DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Maintaining Integrity, Developing Potential, Building Independence in Muara Kalaq Village, Mook Manaar Bulatn District, West Kutai Regency

Strategi Multidimensi dalam Edukasi Keuangan, Pengelolaan Sampah Organik, dan Pemasaran Digital di Desa Maruat

Linda Rahman[1], Dio Tesalonika[2], Nur Ghita Agustina Madi[3], Khadijah Nurul Fadhiyah[3], Muhammad Syadri[4], Indri Novia Fitri[5], Enjelina[6], Eka Aprilia Putri[7], Mu'adz Madhani[7], Febri Noor Hediati[8]*

1 Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75242 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75242 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75242 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75242 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75242 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75243 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Program Studi S1 Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: febrinoorhediati@fh.unmul.ac.id; Tel. +62-82346670307

***ABSTRACT**: Community empowerment is essential to promoting the utilization of local potential and strengthening community capacity at the village level. Muara Kalaq Village, Mook Manaar Bulatn District, West Kutai Regency, possesses community potential in education, agriculture, and livestock, yet there remains a gap between the available potential and its optimal utilization. This is reflected in the need to strengthen integrity values from an early age, improve community skills in livestock feed management, and address the absence of MSMEs as a means of developing and marketing local products. This activity aimed to improve community knowledge, skills, and awareness through three programs: anti-corruption education, appropriate technology through silage production, and competitive MSME empowerment. Program planning was based on identifying community needs through communication with the Field Supervisor (PL) and relevant parties via telephone calls and text messages. Data were collected through observation, communication, documentation, and identification of community conditions. The results showed that anti-corruption education provided elementary school students with an understanding of honesty, responsibility, discipline, and integrity. The silage production practice improved community knowledge and skills in processing livestock feed by utilizing local resources. Meanwhile, the identification of community economic conditions showed that MSMEs had not yet been established in Muara Kalaq Village, although agricultural and livestock products with economic potential were available. Through the Competitive MSME Empowerment Program, the community was encouraged to identify, process, and develop local products as a foundation for establishing businesses. Overall, these activities served as an initial step in bridging the gap between local potential and community capacity toward greater independence in Muara Kalaq Village.*

***KEYWORDS:** Community Empowerment; Anti-Corruption Education; Silage; MSMEs; Local Potential*

ABSTRAK: Pemberdayaan masyarakat menjadi penting dalam mendorong pemanfaatan potensi lokal serta peningkatan kapasitas masyarakat di tingkat kampung. Kampung Muara Kalaq, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat memiliki potensi masyarakat dalam bidang pendidikan, pertanian, dan peternakan, namun masih terdapat kesenjangan antara potensi yang tersedia dengan pemanfaatannya secara optimal. Permasalahan tersebut terlihat dari masih perlunya penguatan nilai integritas sejak usia sekolah, keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pakan ternak, serta belum terbentuknya UMKM sebagai wadah pengembangan dan pemasaran hasil produksi lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat melalui tiga program, yaitu sosialisasi pencegahan korupsi, teknologi tepat guna melalui pembuatan silase, dan pemberdayaan UMKM berdaya saing. Perencanaan kegiatan didasarkan pada identifikasi kebutuhan masyarakat melalui komunikasi dengan

Cara mensitasi artikel ini: Rahman L, Tesalonika D, Madi NGA, Fadhiyah KN, Syadri M, Fitri IN, Enjelina, Putri EA, Madhani M, Maintaining Integrity, Developing Potential, Building Independence in Muara Kalaq Village, Mook Manaar Bulatn District, West Kutai Regency (Merawat Integritas, Mengolah Potensi, Membangun Kemandirian Kampung Muara Kalaq, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 852-858.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

Pendamping Lapangan (PL) dan pihak terkait menggunakan telepon dan pesan singkat. Kegiatan ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, komunikasi, dokumentasi, dan identifikasi kondisi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi antikorupsi memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar mengenai nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas. Praktik pembuatan silase meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pakan ternak dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Sementara itu, identifikasi kondisi ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa UMKM di Kampung Muara Kalaq belum terbentuk, meskipun terdapat potensi hasil pertanian dan peternakan yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Melalui program UMKM Berdaya Saing, masyarakat didorong untuk mengenali, mengolah, dan mengembangkan hasil produksi lokal sebagai dasar pembentukan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menjembatani kesenjangan antara potensi lokal dan kapasitas masyarakat menuju kemandirian Kampung Muara Kalaq.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan Antikorupsi; Silase; UMKM; Potensi Lokal

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dalam pembangunan berkelanjutan karena bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan ekonomi, tetapi juga mencakup pendidikan, pembentukan karakter, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Pendekatan tersebut menjadi semakin penting pada masyarakat kampung yang memiliki berbagai potensi sumber daya, tetapi belum seluruhnya dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Pengabdian ini penting kepada masyarakat karena masyarakat perlu diarahkan pada kebutuhan nyata yang ditemukan dilapangan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung oleh masyarakat.

Kampung Muara Kalaq, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat, memiliki potensi masyarakat yang berkaitan dengan sektor pertanian dan peternakan. Hasil produksi dari kedua sektor tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Namun, berdasarkan hasil observasi dan interaksi dengan masyarakat selama pelaksanaan kegiatan KKN, potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan menjadi kegiatan usaha masyarakat. Kondisi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan menjadi kegiatan usaha masyarakat. Kondisi tersebut terlihat dari masih terbatasnya masyarakat yang memiliki atau ingin mengembangkan usaha berbasis hasil produksi lokal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan potensi belum sepenuhnya diikuti oleh pengetahuan, keterampilan, dan keberanian masyarakat untuk mengolah potensi tersebut menjadi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Kondisi tersebut semakin terlihat ketika dilaksanakan sosialisasi mengenai Kekayaan Intelektual Komunal (KIK) bagi potensi unggulan pertanian dan peternakan kampung. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengenali dan melindungi potensi yang dimiliki masyarakat, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kondisi dan potensi ekonomi masyarakat. Dari kegiatan ini diketahui bahwa hasil produksi masyarakat masih banyak berada pada tahap produksi dan belum banyak dikembangkan menjadi produk usaha. Padahal, pengembangan produk lokal melalui UMKM dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatan nilai tambah hasil produksi sekaligus membuka peluang pendapatan baru bagi masyarakat. Penelitian mengenai penguatan UMKM menunjukkan bahwa aspek legalitas, pemasaran, dan pemanfaatan media digital merupakan bagian penting dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha masyarakat (Rusdiana dkk., 2026). Dengan adanya penelitian ini, diperlukan kegiatan lanjutan yang mendorong masyarakat untuk tidak hanya mengenali potensi yang dimiliki, tetapi juga berani mengolah dan mengembangkannya menjadi produk yang dapat dipasarkan

Sektor peternakan yang ada di Kampung Muara Kalaq memerlukan penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pakan. Ketersediaan pakan yang tidak stabil dapat menjadi salah satu kendala dalam keberlanjutan usaha peternakan, terutama ketika pakan segar sulit diperoleh. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh masyarakat adalah teknologi membuat silase melalui proses fermentasi bahan pakan. Teknologi pembuatan silase melalui proses fermentasi bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Parawansya dkk. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan silase dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan lokal sebagai pakan ternak. Edukasi ini dilakukan untuk memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat agar mampu mengelola ketersediaan pakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan Masyarakat juga perlu dimulai melalui pembangunan karakter generasi muda. Pendidikan antikorupsi pada tingkat sekolah dasar merupakan salah satu upaya preventif dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, dan integritas sejak dini. Nilai-nilai tersebut penting untuk membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan antikorupsi di lingkungan pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran bahwa

pencegahan korupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga penegak hukum, tetapi merupakan bagian dari pembentukan karakter setiap individu. Atas dasar tersebut, edukasi pencegahan korupsi diberikan kepada siswa sekolah dasar sebagai upaya membangun pemahaman dan karakter antikorupsi sejak usia dini.

Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai rangkaian program pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Universitas Mulawarman di Kampung Muara Kalaq. Program pertama berupa edukasi pencegahan korupsi kepada siswa sekolah dasar sebagai upaya menanamkan nilai integritas dan karakter antikorupsi sejak dini. Program kedua berupa pemberdayaan UMKM berdaya saing yang diarahkan untuk mendorong masyarakat mengembangkan hasil produksi lokal menjadi produk bernilai ekonomi serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha. Program ketiga berupa edukasi teknologi tepat guna melalui pembuatan silase untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pakan peternakan dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Ketiga program tersebut dilaksanakan melalui pendekatan edukasi, praktik, dan pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pendidikan, penguatan ekonomi, inovasi, integritas, dan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pengabdian sebelum-sebelumnya membahas edukasi antikorupsi, pengembangan UMKM, dan teknologi tepat guna secara terpisah. Pada sisi lain, pengembangan UMKM lebih banyak menyasar masyarakat yang telah memiliki UMKM. Penerapan teknologi pengolahan pakan juga memerlukan pendampingan agar dapat disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokal masyarakat (Muwakhid & Rifa'i, 2025). Kesenjangan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan di Kampung Muara Kalaq melalui pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan karakter, penguatan ekonomi lokal, dan penerapan teknologi tepat guna. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat melalui edukasi antikorupsi, pengembangan UMKM berbasis potensi lokal, serta penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan pakan ternak. Fokus kegiatan diarahkan pada bagaimana ketiga program tersebut dapat menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus mendorong terbentuknya karakter berintegritas, kegiatan ekonomi produktif, dan keterampilan teknologi yang sesuai dengan kondisi Kampung Muara Kalaq.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di wilayah Kampung Muara Kalaq, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat mulai dari tanggal 13 Juli 2026 hingga 22 Agustus 2026. Berikut ini adalah alur pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan KKN 52 Universitas Mulawarman:

2.1 Pengumpulan Data

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui komunikasi jarak jauh dengan Pendamping Lapangan dan pihak terkait di Kampung Muara Kalaq. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan diskusi menggunakan sambungan telepon serta aplikasi pesan singkat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat, potensi kampung, serta permasalahan yang dihadapi. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menentukan program kerja yang sesuai dengan kondisi Kampung Muara Kalaq.

2.2 Perencanaan Program

Lalu ketika telah memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat, tahap selanjutnya adalah menyusun rencana program kerja berdasarkan hasil komunikasi dan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan dengan Pendampingan Lapangan serta Dosen Pembimbing Lapangan. Perencanaan dilakukan dengan pertimbangankan potensi masyarakat serta kesesuaian program dengan kebutuhan di lapangan. Berdasarkan hasil perencanaan tersebut, ditetapkan beberapa program kerja utama, yaitu edukasi pencegahan korupsi kepada siswa sekolah dasar, pemberdayaan UMKM berdaya saing, dan edukasi teknologi tepat guna melalui pengelolaan pakan peternakan berbasis silase.

2.3 Implementasi Program Kerja

Seluruh program kerja yang telah direncanakan dan memperoleh persetujuan selanjutnya dilaksanakan oleh anggota kelompok KKN secara bertahap. Pelaksanaan kegiatan mencakup edukasi pencegahan korupsi kepada siswa sekolah dasar, pemberdayaan masyarakat melalui penguatan UMKM berdaya saing, serta edukasi teknologi tepat guna melalui praktik pengelolaan pakan peternakan berbasis silase. Setiap anggota kelompok terlibat sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing, Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dapat diterapkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan Kampung Muara Kalaq.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman di Kampung Muara Kalaq, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat, dilaksanakan melalui beberapa program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Kegiatan ini mencakup sosialisasi pendidikan antikorupsi, edukasi teknologi tepat guna melalui pembuatan silase sebagai alternatif pengelolaan pakan peternakan, serta penguatan UMKM berdaya saing sebagai upaya mendorong pemanfaatan potensi ekonomi masyarakat. Setiap program dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal, serta mendorong terbentuknya kemandirian masyarakat dalam bidang pendidikan, peternakan, dan ekonomi.

3.1 Sosialisasi Anti Korupsi

Kegiatan sosialisasi anti korupsi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 009 Mook Manaar Bulatn sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menanamkan sikap jujur dan bertanggung jawab sejak dini. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masih banyak anak-anak yang ada di kampung muara kalaq belum mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan korupsi. Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter pada usia dini, karena nilai-nilai ditanamkan sejak kecil dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku dan sikap mereka di masa yang akan datang (KPK, 2016). Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan mengenai pengertian korupsi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta alasan mengapa korupsi merupakan perbuatan yang dapat merugikan banyak orang dan dasar hukum mengenai pemberantasan tindak pidana korupsi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999.



Gambar 1. Sosialisasi Anti Korupsi di SD Negeri 009 Mook Manaar Bulatn

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian korupsi, dampak dan bahaya korupsi, dampak dan bahaya korupsi bagi kehidupan masyarakat, serta nilai-nilai anti korupsi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada tindakan korupsi dalam bentuk penyalahgunaan uang dan juga jabatan, tetapi dikaitkan dengan perilaku sederhana yang dapat dipahami oleh anak-anak, seperti berbohong, menyontek, mengambil barang milik orang lain, tidak disiplin, dan tidak bertanggung jawab. Dengan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat memahami bahwa pencegahan korupsi dapat dimulai dari kebiasaan sederhana melalui pembentukan sikap jujur dan bertanggung jawab sejak dini.

Pada saat sosialisasi siswa juga diperkenalkan dengan berbagai nilai anti korupsi, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, keberanian, kerja keras, keadilan, kesederhanaan, dan kemandirian. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui contoh sikap yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun dirumah. Seperti berkata jujur kepada guru dan orang tua, tidak menyontek saat mengerjakan tugas atau ujian, menjaga barang milik sendiri maupun orang lain, datang tepat waktu, serta berani mengingatkan teman ketika melakukan perbuatan yang tidak baik. Kesembilan nilai tersebut merupakan nilai dasar yang dapat menjadi pedoman dalam membangun perilaku antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi anti korupsi sejak dini menjadi penting karena upaya pemberantasan korupsi tidak hanya dilakukan melalui penegakan hukum terhadap pelaku, tetapi juga melalui tindakan pencegahan dengan membangun karakter generasi muda. Anak-anak perlu diberikan pemahaman bahwa korupsi bukan hanya persoalan hukum, melainkan juga berkaitan dengan sikap dan perilaku yang bertentangan dengan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Pendidikan anti korupsi juga menjadi salah satu upaya membentuk generasi yang memiliki

kesadaran moral dan mampu membedakan perilaku yang baik dan tidak baik.

Harapannya siswa dapat memahami bahaya korupsi dan pentingnya menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan korupsi dapat dimulai dari lingkungan terdekat melalui pembiasaan untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai hak orang lain. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak usia dini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki integritas serta berperan dalam menciptakan lingkungan dan masyarakat yang bebas dari perilaku korupsi (KPK, 2022).

3.2 Teknologi Tepat Guna: Silase

Kegiatan ini dilaksanakan melalui edukasi dan praktik pembuatan silase sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pakan peternakan. Pemilihan silase didasarkan pada kebutuhan untuk mengenalkan alternatif pengelolaan pakan yang dapat memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Melalui proses fermentasi, bahan pakan dapat diawetkan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif untuk menjaga ketersediaan pakan ternak.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Pakan Ternak

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pengertian silase, manfaat, bahan yang dapat digunakan, serta tahapan pembuatannya. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan silase sehingga peserta dapat melihat dan memahami setiap tahapan secara langsung. Pendekatan tersebut digunakan karena teknologi tepat guna tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis agar teknologi yang diperkenalkan dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat.

Penggunaan Teknologi silase juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan bahan pakan yang tersedia di lingkungan sekitar. Farda dkk. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan silase dari limbah pertanian dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pakan ternak. Kegiatan yang dilakukan melalui penyuluhan dan praktik menghasilkan produk pakan silase serta meningkatkan pengetahuan mitra berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi sederhana melalui kegiatan pengabdian dapat membantu masyarakat meningkatkan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Praktik silase yang dilaksanakan di Kampung Muara Kalaq memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai bagaimana bahan yang tersedia dapat diolah menjadi pakan yang lebih tahan disimpan. Hal tersebut menjadi penting karena penerapan teknologi tepat guna seharusnya tidak bergantung pada teknologi yang mahal, tetapi dapat disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan sumber daya masyarakat setempat.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan cara pandang masyarakat terhadap bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Bahan yang sebelumnya hanya dianggap sebagai sisa atau tidak memiliki nilai guna dapat dimanfaatkan kembali melalui proses pengolahan yang tepat. Dengan adanya hal ini, silase tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan pakan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih efektif.

3.3 UMKM Berdaya Saing

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi masyarakat Kampung Muara Kalaq, diketahui bahwa belum terdapat UMKM yang dikembangkan oleh masyarakat sebagai wadah pengolahan dan pemasaran hasil produksi lokal. Kondisi tersebut menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan selama rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun masyarakat memiliki potensi hasil pertanian dan peternakan, potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal menjadi produk usaha yang memiliki nilai tambah dan dapat dipasarkan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Sosialisasi Kekayaan Intelektual Komunal

Kondisi belum adanya UMKM tersebut menjadi semakin terlihat dalam pelaksanaan sosialisasi Kekayaan Intelektual Komunal (KIK). Kegiatan KIK pada awalnya bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mengenali dan melindungi potensi lokal yang dimiliki kampung. Dalam proses pelaksanaannya, melindungi potensi lokal yang dimiliki kampung. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan tersebut juga menjadi sarana untuk mengetahui kondisi pemanfaatan potensi masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki hasil produksi yang berpotensi untuk dikembanhkan, tetapi belum terdapat wadah usaha yang secara khusus mengolah dan mengembangkan hasil tersebut menjadi produk UMKM. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan potensi lokal dengan pemanfaatannya sebagai sumber kegiatan ekonomi masyarakat. Hasil pertanian dan peternakan yang dihasilkan masyarakat masih dapat dikembangkan melalui pengolahan, pengemasan, pemberian identitas produk, serta pemasaran. Apabila dikembang secara tepat, hasil produksi tersebut tidak hanya memiliki fungsi sebagai bahan konsumsi atau komoditas, tetapi juga dapat menghasilkan nilai tambah dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Azmi dkk. (2025), menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan berbasis komoditas lokal melalui seminar kewirausahaan dan strategi *branding* dapat membantu masyarakat untuk memahami nilai strategis produk lokal serta mengembangkan identitas dan diferensiasi produk untuk meningkatkan daya saing.

Kondisi tersebut membuat UMKM Berdaya Saing dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut terhadap kebutuhan masyarakat. Program ini tidak diarahkan untuk meningkatkan daya saing UMKM yang berjalan, karena UMKM masyarakat di Kampung Muara Kalaq belum terbentuk, tetapi lebih diarahkan pada tahap pengenalan, pemotivasian, dan mendorong masyarakat untuk memulai usaha berdasarkan potensi hasil produksi yang telah dimiliki.

Sosialisasi ini diberikan untuk memberikan pemahaman bahwa pembentukan UMKM dapat dimulai dari skala sederhana dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di kampung. Masyarakat didorong untuk mengidentifikasi hasil produksi yang memiliki peluang untuk dikembangkan, kemudian mempertimbangkan bentuk pengolahan dan produk yang dapat dihasilkan. Masyarakat tidak harus memulai usaha dari kondisi yang sepenuhnya baru, tetapi dapat menjadikan potensi lokal sebagai dasar dalam membangun kegiatan usaha.

Pada sosialisasi ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun identitas dan perlindungan terhadap produk yang dikembangkan. Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan KIK yang sebelumnya telah dilakukan, karena pengembangan produk lokal perlu diikuti dengan kesadaran untuk menjaga identitas dan potensi lokal, tetapi juga mengembangkan potensi tersebut menjadi kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi pemicu awal bagi masyarakat untuk mengembangkan hasil produksi lokal menjadi produk bernilai ekonomi, membangun usaha secara bertahap, dan pada akhirnya menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat kampung.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Universitas Mulawarman di Kampung Muara Kalaq, dapat disimpulkan bahwa rangkaian program yang meliputi sosialisasi pencegahan korupsi, penerapan teknologi tepat guna melalui pembuatan silase, dan pemberdayaan UMKM berdaya saing menjadi upaya yang saling melengkapi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Sosialisasi pencegahan korupsi memberikan pengenalan kepada siswa sekolah dasar mengenai pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan integritas sebagai dasar pembentukan karakter sejak dini. Edukasi teknologi tepat guna melalui pembuatan silase memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengolah dan mengawetkan pakan ternak dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Selanjutnya pada UMKM berdaya saing, hasil identifikasi melalui rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa UMKM di Kampung Muara Kalaq belum terbentuk, meskipun masyarakat memiliki

potensi hasil pertanian dan peternakan yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program UMKM Berdaya Saing yang diarahkan untuk mendorong masyarakat agar mampu mengenali potensi, mengolah hasil produksi, serta memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha secara bertahap. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun karakter, meningkatkan kapasitas masyarakat, menerapkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta mendorong kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan potensi Kampung Muara Kalaq. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan melalui pendampingan lebih lanjut dalam pembentukan UMKM, pengembangan produk, pengemasan, legalitas, pemasaran, serta penerapan teknologi silase secara mandiri agar manfaat kegiatan dapat terus berkembang setelah pelaksanaan KKN berakhir.

Ucapan Terima Kasih: Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepada masyarakat dan Pemerintah Kampung Muara Kalaq yang telah menerima, mendukung, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan, aman, dan nyaman selama pelaksanaan KKN. Kampung Muara Kalaq telah menjadi rumah kedua yang memberikan banyak pengalaman, kebersamaan, dan kenangan berharga bagi kami.

Kontribusi Penulis: Konsep – L.R., D.T.; **Desain** – M.M., M.S.; **Supervisi** – D.T.; **Bahan** – K.N.F., N.G.A.M., M.S.; **Koleksi Data dan/atau Proses** – E., I.N.F.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – M.M., E.A., E., N.G.A.M.; **Pencarian Pustaka** – L.R.; **Penulisan** – L.R., K.N.F., N.G.A.M.; **Ulasan Kritis** – –.

Sumber Pendanaan: Dana Kampung dan Sponsor Tugboat/Tongkang.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Azmi, M., Huzaen, C. M. Z., Nidrah, N., Haz, A. N., & Kurniawati, R. (2025). Pemberdayaan UMKM kopi melalui seminar kewirausahaan untuk strategi branding produk. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2). https://doi.org/10.26858/10g2te46

Farda, F. T., Wanniatie, V., Hasiib, E. A., Yusup, M. W., Apriliana, E., & Ramadhan, D. (2022). Peningkatan kualitas limbah pertanian sebagai pakan ternak ruminansia di Desa Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan, 6*(1), 44–49. https://doi.org/10.23960/jss.v6i1.337

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2016). *Buku panduan menumbuhkan kejujuran kepada anak sejak dini*. https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/buku-panduan-menumbuhkan- kejujuran-kepada-anak-sejak-dini

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022). *Memahami 9 nilai prinsip antikorupsi*. ACLC KPK. https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220517-memahami-9-nilai-prinsip-antikorupsi

Muwakhid, B., & Rifa'i. (2025). Pemberdayaan peternak melalui sekolah lapang pembuatan silase hijauan dalam menghadapi musim kemarau. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 7*(1), 154–164. https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24520

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. (1999). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 140*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/45350/uu-no-31-tahun-1999

Rusdiana, A., Pamuji, R. S. S., Kusumadewi, R. N., & Nurcahya, N. (2026). *Sosialisasi Pemasaran Digital dan Legalitas Usaha dalam Meningkatkan Daya Saing UMK Desa Cikaracak*. BERNAS, 7(2), 754–759. https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17676

Parawansya, A., Lestari, R. H., & Indriani, I. (2025). *Pembuatan Silase sebagai Solusi Pakan Ternak pada Musim Kemarau di Desa Bonto Bulaeng Kabupaten Bantaeng*. PengabdianMu, 10(Suppl-1), 238–243. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10iSuppl-1.8431

Purwaningsih, N., Gunawan, Y. M., & Wiliana, E. (2025). Inovasi dan digitalisasi usaha untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(1), 1523–1528. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.39068

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index